

ARTIKEL HASIL PENELITIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KREATIVITAS MEWARNAI GAMBAR PADA
PESERTA DIDIK TAMAN KANAK-KANAK ULUL ALBAB
HIDAYATULLAH SUDU KABUPATEN ENREKANG**

***IMPROVING STUDENT CREATIVITY COLORING PICTURE AT
KINDERGARTEN ULUL ALBAB HIDAYATULLAH SUDU ENREKANG
REGENCY***



**SRI WULANDARI
1581041025**

DOSEN PEMBIBING:

**Drs. Jalil Saleh, M.Sn.
Dr. Irfan, M.Ds.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA DAN DESAIN FAKULTAS
SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**

ABSTRAK

SRI WULANDARI, 2019. *Peningkatan Kreativitas Mewarnai Gambar Pada Peserta Didik Taman Kanak-kanak Ulul Albab Hidayatullah Sudu Kabupaten Enrekang*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, dibimbing oleh: Drs. Jalil Saleh, M.Sn dan Dr. Irfan, M.Ds.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kreativitas serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan kreativitas mewarnai gambar menggunakan krayon pada anak Taman Kanak-kanak Ulul Albab Hidayatullah Sudu Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Sumber data diperoleh dari guru dan murid. Populasi dalam penelitian ini adalah murid Taman Kanak-kanak Ulul Albab Hidayatullah Sudu Kabupaten Enrekang yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019 dan sampel adalah sampel total yaitu 18 orang, pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah test, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pada Siklus I peningkatan kreativitas mewarnai gambar pada anak berada dalam kriteria baik meningkat menjadi 68.4%, dan pada Siklus II peningkatan kreativitas mewarnai gambar pada anak meningkat lagi menjadi 94,3%. Berdasarkan hasil observasi tersebut maka pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil karena 94,3% anak Taman Kanak-kanak Ulul Albab Hidayatullah Sudu Kabupaten Enrekang telah mencapai indikator keberhasilan peningkatan kreativitas. Sebagai saran, dalam merencanakan kegiatan untuk mengembangkan kreativitas mewarnai gambar, sebaiknya disusun dengan matang agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga kreativitas anak mewarnai gambar dapat berkembang dengan optimal. Kepala Sekolah hendaknya memberi arahan dan memberi motivasi kepada para guru untuk bisa memberikan pembelajaran kreativitas mewarnai gambar yang dilakukan anak di sekolah, mengingat kreativitas merupakan faktor yang juga penting bagi kehidupan anak.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan seni sebagai bentuk sikap dan kepribadian anak yang mempunyai fungsifungsi jiwa yang meliputi fantasi, sensitivitas, kreativitas dan ekspresi. Seseorang anak dapat berfantasi terhadap hasil karyanya, melalui perasaan anak menuangkan ide gagasannya ke dalam hasil karya menjadi anak sensitivitas, menjadikan anak memiliki kreativitas yang baik dan mengekspresikan hasil karya seninya. Sebagaimana dalam undang-undang negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I ketentuan umum pasal 1 ayat (1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di Indonesia jenjang pendidikan terdiri atas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar melalui jalur pendidikan formal maupun informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat sedangkan pendidikan anak usia dini pada jalur non formal berbentuk kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak, atau bentuk lain yang sederajat bahkan berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

PAUD berperan penting dan menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya sebab merupakan pondasi dasar bagi kepribadian anak, selain itu pada usia ini juga disebut sebagai usia keemasan dari perkembangan otak manusia, maka tahap

perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling vital dalam perkembangannya. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik maupun mental yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, produktivitas, pada akhirnya anak akan mampu lebih mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi awal sebelumnya, penulis melihat perkembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Ulul Albab Hidayatullah Sudu masih rendah karena masih banyak anak yang belum bisa menggambar sesuai dengan apa yang diharapkan, dalam pembelajaran mewarnai gambar dari 18 peserta didik yang diajar hanya ada 4 anak dengan persentase 22.2% yang mendapat kategori berkembang sesuai harapan (BSH) atau yang telah memenuhi standar KKM sedangkan 14 anak dengan presentase 77.7% yang mendapat kategori belum berkembang (BB) atau yang belum mencapai KKM sehingga penting mengadakan penelitian tindakan kelas oleh karena rata-rata kemampuan mewarnai gambar peserta didik masih dibawah standar KKM. Dengan demikian perlu adanya upaya dalam meningkatkan perkembangan kreativitas bagi anak yang mengalami kesulitan belajar, salah satu upaya peningkatan kreativitas tersebut dapat melalui kegiatan mewarnai dengan krayon. Kegiatan mewarnai telah menjadi keterampilan yang sebaiknya dikuasai oleh anak-anak sejak dini karena memahami warna, anak tidak hanya mengenal macam-macam warna namun juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan diri. Kegiatan mewarnai ini dapat menumbuhkan kreativitas anak yang dituangkan melalui warna-warna yang digunakan dalam mewarnai gambar.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis termotivasi dan tertarik untuk menulis "Peningkatan Kreativitas Mewarnai Gambar pada Peserta Didik Taman Kanak-kanak Ulul Albab Hidayatullah Sudu Kabupaten Enrekang"

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kreativitas mewarnai gambar menggunakan krayon pada peserta didik Taman Kanak-kanak

Ulul Albab Hidayatullah Sudu Kabupaten Enrekang ?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan kreativitas mewarnai gambar menggunakan krayon pada peserta didik Taman Kanak-kanak Ulul Albab Hidayatullah Sudu Kabupaten Enrekang ?

Dari rumusan masalah penelitian di atas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan peningkatan kreativitas mewarnai gambar menggunakan krayon pada peserta didik Taman Kanak-kanak Ulul Albab Hidayatullah Sudu Kabupaten Enrekang.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kreativitas mewarnai gambar menggunakan krayon pada peserta didik Taman Kanak-kanak Ulul Albab Hidayatullah Sudu Kabupaten Enrekang.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Iskandar, dkk (2015: 6) Penelitian tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru (sebagai peneliti) atas sebuah permasalahan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kualitas pendidikan dalam arti luas.

- B. Objek Penelitian** Objek penelitian menurut Arikunto (2006: 29) adalah sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Objek dari penelitian ini adalah peningkatan kreativitas peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Ulul Albab Hidayatullah Sudu
Jalan. Jambu No. 73
Sudu,
Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang,

Sulawesi Selatan. Tahun ajaran 2018/2019 pada bulan September s.d Oktober 2019.

C. Variabel dan Desain Penelitian

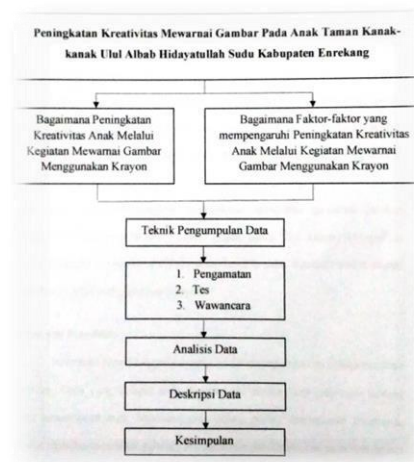
1. Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian pada penelitian yang akan diteliti yaitu :

- a. peningkatan kreativitas peserta didik melalui kegiatan mewarnai gambar menggunakan krayon.
- b. faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kreativitas peserta didik melalui kegiatan mewarnai gambar menggunakan krayon.

2. Desain Penelitian

Adapun desain pengumpulan data tentang pelaksanaan penelitian peningkatan kreativitas mewarnai gambar menggunakan krayon pada anak Taman kanak-kanak Ulul Albab Hidayatullah Sudu Kabupaten Enrekang adalah sebagai berikut.



D. Defenisi Operasional Variabel Sesuai

dengan judul penelitian Peningkatan kreativitas mewarnai gambar pada peserta didik Taman Kanak-kanak Ulul Albab Hidayatullah Sudu. Untuk memperjelas ruang lingkup dari setiap variabel, maka dalam mendefinisikan variabel tersebut perlu diuraikan agar tidak terjadi penafsiran yang keliru. Definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan kreativitas mewarnai gambar menggunakan krayon pada peserta didik Taman Kanak-kanak Ulul Albab

Hidayatullah Sudu Kabupaten Enrekang adalah kesanggupan, kecakapan murid dalam memberi warna pada gambar menggunakan krayon.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kreativitas mewarnai gambar menggunakan krayon pada peserta didik Taman Kanak-kanak Ulul Albab Hidayatullah Sudu Kabupaten Enrekang adalah kendala-kendala yang dihadapi murid dalam mewarnai gambar menggunakan krayon.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi. Data yang didapat dari observasi ini memberikan informasi tentang sikap, kemampuan anak, kesulitan anak dalam proses peningkatan kreativitas melalui aktivitas mewarnai gambar. Pengambilan data dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung berupa lembar observasi dengan deskripsi kemampuan yang dicapai anak.

Lembar observasi ini digunakan oleh peneliti selama proses pembelajaran melalui kegiatan mewarnai gambar, untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam peningkatan kreativitasnya. Lembar pengamatan dilengkapi dengan *check list* peneliti hanya memberi tanda pada setiap kemunculan gejala yang dimaksud. Berikut merupakan tabel 1 berisi tentang kriteria/ketentuan, kategori serta skor penilaian:

Simbol Bintang	Skor/ Nilai	Kategori	Kriteria/ketentuan
☆	0-50	Belum Berkembang (BB)	Anak tidak dapat mencapai indikator meskipun mendapat petunjuk dari guru
☆☆	51-69	Mulai Berkembang (MB)	Anak dapat mencapai indikator namun kurang tepat setelah mendapat petunjuk dari guru
☆☆☆	70-84	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Anak dapat mencapai indikator setelah mendapat sedikit petunjuk dari guru
☆☆☆☆	85-100	Berkembang Sangat Baik (BSB)	Anak dapat mencapai indikator tanpa bantuan dari guru

F. Populasi dan Sampel 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 90).

Berdasarkan pengertian di atas, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid Taman Kanak-kanak Ulul Albab Hidayatullah Sudu Kabupaten Enrekang yang berjumlah 18 orang yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2003). Di dalam penelitian ini digunakan sampel total sebanyak 1 kelas yang terdiri dari 18 murid Taman Kanak-kanak Ulul Albab Hidayatullah Sudu Kabupaten Enrekang.

G. Teknik Pengumpulan Data

Ada pun jenis, alat dan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ini, yakni :

1. Observasi

Menurut Rohidi, (2011: 182) observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan atau sesuatu secara tajam terperinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Dalam hal ini peneliti mengamati langsung proses peningkatan kreativitas peserta didik di TK Ulul Albab Hidayatullah Sudu Kabupaten Enrekang. Pengamatan dilakukan dengan mencatat dan menganalisis hal-hal yang terjadi di dalam kelas untuk memperoleh data. Observasi ini dilakukan dalam bentuk pengamatan langsung terhadap kegiatan peserta didik dalam mewarnai. Dari teknik observasi dikumpulkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mewarnai gambar.

2. Tes Praktik Menggambar

Tes adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan seseorang. Dalam hal ini untuk memperoleh data bagaimana kemampuan anak mewarnai gambar. Bentuk tes yang digunakan adalah praktik mewarnai gambar. Tes dilakukan sebanyak dua kali, untuk memperoleh data awal peserta didik hanya diberikan alat dan bahan kemudian langsung mewarnai.

Selanjutnya untuk mengetahui hasil sebagai perbandingan dari tes awal maka dilakukan tes kedua setelah peserta didik melihat hasil karya setelah diajarkan teknik mewarnai gambar dengan baik dan benar.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data dokumentasi berupa gambar atau foto. Dokumentasi dilakukan pada hasil karya siswa pada saat tes awal dan tes kedua untuk mengamati dan membandingkan kedua hasil karya tersebut. Alasan pemilihan cara ini dianggap sebagai salah satu cara untuk memperoleh data secara tepat, cepat dan efisien.

4. Wawancara

Menurut Rohidi, (2011: 208) wawancara adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi dan merupakan metode pengumpulan data yang dapat digambarkan sebagai sebuah interaksi yang melibatkan pewawancara dengan yang diwawancarai. Wawancara dalam penelitian ini akan melibatkan guru-guru dan orang tua peserta didik TK Ulul Albab Hidayatullah Sudu Kabupaten Enrekang sebagai target wawancara.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh peneliti dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui target pencapaian pembelajaran. Oleh karenanya peneliti akan menganalisa data dengan jalan menganalisa peningkatan kreativitas mewarnai gambar yang kemudian disimpulkan secara umum sesuai dengan kondisi sebenarnya. Dalam suatu penelitian, analisis data merupakan tahapan akhir yang dilakukan setelah seluruh data terkumpul, dan dikelompokkan berdasarkan variabelnya. Data dan informasi yang terkumpul kemudian dianalisis lebih lanjut untuk mendapat hasil temuan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Statistik sederhana dengan persentase. Data yang disajikan dalam bentuk tabel lalu dipresentasikan dan diberi penjelasan berdasarkan data dan nilai digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sumber: Anas Sudijono, 2010: 43)

Keterangan :

P = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

f = frekuensi jumlah anak yang nilai keberhasilan mencapai KKM 70

N = Banyak responden

Selanjutnya data tersebut dapat diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, yaitu;

1. Kriteria baik apabila nilai yang diperoleh anak antara 85-100%
2. Kriteria cukup apabila nilai yang diperoleh anak antara 70-84%
3. Kriteria kurang apabila nilai yang diperoleh anak antara 51-69%
4. Kriteria tidak baik apabila nilai yang diperoleh anak antara 0-50%

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Kreativitas Mewarnai Gambar Menggunakan Krayon Pada Peserta Didik Taman Kanak-kanak Ulul Albab Hidayatullah Sudu Kabupaten Enrekang.

A. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian merupakan realisasi dari rancangan penelitian yang telah disusun oleh guru dan peneliti. Dalam penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kreativitas peserta didik yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam belajar melalui kegiatan mewarnai dilaksanakan dengan dua tahap yaitu diadakannya siklus I dan siklus II. **a. Siklus 1**

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan kegiatan membuat rencana pembelajaran mewarnai yang dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru kelas yang kemudian mendapat persetujuan dari Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Ulul Albab Hidayatullah Sudu. Adapun perencanaan yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Mempersiapkan kelengkapan untuk kegiatan mewarnai.

- b. Menyusun lembar observasi tentang kegiatan mewarnai gambar yang berisi indikator penelitian meliputi: Kelancaran dalam menuangkan ide-idenya pada kegiatan mewarnai gambar, keterampilan mengkombinasikan warna dan mewarnai gambar, keaslian dalam mewarnai gambar.
- c. Mempersiapkan alat dokumentasi, alat dokumentasi yang digunakan di sini adalah *smartphone*.

Selanjutnya peneliti menyusun perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan siklus I dengan memberikan tindakan meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai gambar. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Senin 14 Oktober 2019 selama 2 jam pelajaran (2x60menit).

2) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru wali kelas. Sebelum dilaksanakannya pembelajaran, peneliti dan guru wali kelas mendiskusikan terlebih dahulu tentang pelaksanaan, peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam pembelajaran agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar, berikut ini adalah deskripsi dari peningkatan kreativitas mewarnai gambar di Taman Kanak-kanak Ulul Albab Hidayatullah Sudu Kabupaten Enrekang.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama diawali dengan kegiatan pembukaan, yang dilakukan pertama adalah mengkondisikan anak untuk berbaris di depan kelas, mengucapkan salam dan melakukan senam kecil sambil bernyanyi, dengan tujuan agar anak senang mengawali kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah kegiatan pembuka selesai selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mengajak anak untuk masuk kedalam kelas, kemudian berdoa sebelum belajar, setelah itu bersama-sama membaca hafalan surat pendek *Al-Quran*, bernyanyi, bertepuk tangan dengan berbagai variasi dan mempresensi kehadiran anak.

3) Refleksi Siklus I

Setelah melakukan siklus I di Taman Kanak-kanak Ulul Albab Hidayatullah Sudu,

peneliti dan guru mengadakan diskusi guna mengevaluasi proses peningkatan kreativitas mewarnai gambar menggunakan krayon yang telah berlangsung. Hasil refleksi atas tindakan yang telah dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Pada umumnya murid dapat mengikuti kegiatan mewarnai gambar menggunakan krayon dengan rancangan tindakan yang telah disusun, namun ada beberapa anak yang masih mengalami kesulitan. Anak kesulitan dalam menuangkan idenya dalam mewarnai gambar serta masih ada anak yang kurang rapi dalam mewarnai.
- b. Kegiatan mewarnai gambar menggunakan krayon sangat disenangi anak Taman Kanak-kanak Ulul Albab Hidayatullah Sudu, sehingga anak lebih bersemangat dalam belajar.
- c. Berdasarkan hasil nilai anak pada siklus I lumayan baik dengan nilai rata-rata mendominasi disetiap indikator penilaian mencapai 66.6% kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 27.7% kategori Mulai Berkembang (MB), 11.1% kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 11.1% pada kategori Belum Berkembang (BB).

b. Siklus II

Siklus II dilakukan sebagai upaya perbaikan dan pemecahan masalah peningkatan kreativitas peserta didik pada siklus I. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tes kedua adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I telah dikemukakan bahwa untuk lebih meningkatkan kreativitas anak diperlukan adanya siklus II. Adapun perencanaan yang dilakukan peneliti sama dengan perencanaan siklus I namun pada tahap perencanaan pelaksanaan siklus II terdapat perbaikan terhadap beberapa masalah yang ada pada saat pelaksanaan siklus I, dilakukan perbaikan dengan cara:

- a. Peneliti dan guru memberikan perlakuan khusus dan diberikan bimbingan secara individu bagi anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan mewarnai gambar. Sebagai contoh bagi anak yang

mengalami kesulitan dalam menuangkan idenya ataupun bagi anak yang kesulitan mewarnai keluar garis pada gambar dibimbing secara individu.

- b. Peneliti dan guru memberikan pengertian dan motivasi pada anak agar anak tidak ragu dalam menggambar. Peneliti juga senantiasa memberi dorongan pada anak ketika proses kegiatan berlangsung.
- c. Anak diberikan pujian setelah anak menyelesaikan hasil mewarnainya.

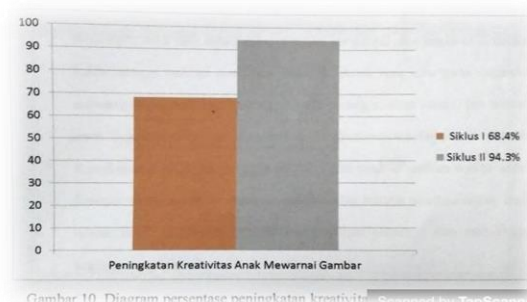
2) Pelaksanaan tindakan

Dalam pelaksanaan siklus II ini, peneliti berdiskusi dengan guru wali kelas mengenai tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini masih sama dengan siklus I. Peneliti dan guru memperhatikan kendala dan beberapa solusi yang telah ditetapkan untuk diterapkan pada siklus II agar dapat mengurangi beberapa kendala atau masalah dalam kegiatan peningkatan kreativitas anak dapat meningkat dengan baik.

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin 21 Oktober 2019. Setelah kegiatan rutin selesai barulah masuk kepada kegiatan inti siklus II yaitu peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai gambar. Pada tahap siklus II ini anak diajarkan mewarnai dengan baik seperti, mewarnai dengan rapi, mewarnai tidak lebih dari garis pada gambar, dan memilih warna yang sesuai dengan gambar. Selain itu peneliti dan guru juga memberikan perhatian khusus kepada anak yang dirasa masih kurang pada siklus I seperti, memotivasi anak untuk menuangkan idenya mewarnai gambar maupun langsung diberi contoh dan selanjutnya anak yang mengerjakan sendiri. Setelah diberikan perlakuan khusus pada anak yang dirasa masih kurang pada siklus I, kebanyakan anak sudah mulai paham untuk mewarnai dengan rapi meskipun anak diberikan contoh oleh peneliti dan guru namun selanjutnya anak sudah mulai melakukannya sendiri tanpa melihat contoh yang diberikan oleh guru, anak sudah berani untuk memberikan warna pada gambar sesuai dengan imajinasinya masing-masing.

Berdasarkan tabel persentase pencapaian indikator peningkatan kreativitas pada siklus I dan siklus II dapat diketahui adanya peningkatan dari data yang diperoleh pada Siklus I dan sesudah dilakukan tindakan pada Siklus II. Siklus II peningkatan kreativitas peserta didik lumayan banyak disetiap indikator pencapaian yakni pada indikator pencapaian kelancaran dalam menuangkan ide 83.3% anak masuk kedalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yang sebelumnya pada Siklus I dengan persentase 61.1%. selanjutnya pada indikator pencapaian keterampilan dalam mengkombinasikan warna dan mewarnai dengan rapih 83.3% anak yang termasuk pada kriteria BSH yang sebelumnya dengan persentase 72.2%, dan pada indikator pencapaian keaslian dalam mewarnai gambar tetap pada persentase 66.6%, namun terdapat tambahan 22.2% anak yang mencapai kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) yang sebelumnya 11.1% pada Siklus I, selain itu tidak ada sama sekali anak yang termasuk kriteria BB (Belum Berkembang) disetiap indikator pencapaian pada Siklus II yang sebelumnya terdapat 11.1% pada Siklus I.

Jika dirata-ratakan dari siklus I dan siklus II persentase anak yang mengalami perkembangan kreativitas yang baik yaitu; pada siklus I persentase 68.4%, dan pada siklus II dengan persentase 94.3%. Adapun untuk tampilan persentase diagram peningkatan dari siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram persentase peningkatan kreativitas mewarnai gambar

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kreativitas Mewarnai Gambar Menggunakan Krayon Pada Peserta Didik Taman Kanak-kanak Ulul Albab Hidayatullah Sudu Kabupaten Enrekang.

Faktor-faktor yang dimaksud disini adalah sebagai faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi peningkatan kreativitas peserta didik melalui kegiatan mewarnai gambar menggunakan krayon adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

- Waktu
- Dorongan
- Saran
- Cara mendidik
- Lingkungan yang merangsang
- Hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif
- Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan

b. Faktor Penghambat

- Evaluasi
- Hadiah
- Persaingan
- Sarana dan prasarana
- Lingkungan yang membatasi

B. PEMBAHASAN

1. Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Menggunakan Krayon pada Peserta Didik Taman Kanak-Kanak Ulul Albab Hidayatullah Sudu.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Taman Kanak-kanak Ulul Albab Hidayatullah Sudu dengan jumlah siswa 18 anak. Dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas ini didasarkan pada hasil observasi bahwa kreativitas dalam mewarnai gambar siswa masih belum optimal. Kemudian setelah dilakukannya observasi, evaluasi, dan diskusi pada test, dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat dikatakan peningkatan dalam kreativitas mewarnai gambar anak yang sudah memenuhi harapan bagi peneliti jika kita bandingkan dengan pembelajaran sebelum dilakukan penelitian tindakan ini. Hasil pelaksanaan pembelajaran dan hasil refleksi yang dilakukan selama pembelajaran Siklus I dan Siklus II, penerapan pembelajaran peningkatan kreativitas melalui aktivitas mewarnai gambar memberikan imbas

baik terhadap peningkatan kreativitas anak pada siswa Taman Kanak-kanak Ulul Albab Hidayatullah Sudu. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh menunjukkan peningkatan selama dilakukannya proses tindakan pada kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi peningkatan kreativitas mewarnai gambar sebelum dilakukannya tindakan menunjukkan bahwa kreativitas mewarnai gambar pada anak masih belum berkembang dengan baik dan optimal. Hal tersebut dapat kita ketahui pada saat pembelajaran awal yang menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas anak sebelum dilakukan tindakan menunjukkan 11.1% anak dapat lancar dalam menuangkan ide-idenya ke dalam kertas gambarnya, 11.1% saja anak yang asli dalam membuat serta menyelesaikan mewarnai gambarnya tanpa adanya suatu campur tangan/bantuan dari guru serta pada indikator keterampilan dan kerapian dalam mewarnai tidak ada satupun anak yang bisa melakukan dengan sendirinya selebihnya terdapat 77.7% anak yang membutuhkan bantuan dari guru baru dapat mewarnai dengan lumayan rapih.

Setelah dilakukannya tindakan pada Siklus I yaitu dengan diberikannya kegiatan mewarnai gambar terdapat peningkatan yang cukup banyak jika dibandingkan sebelum dilakukannya tindakan, yakni 61.1% anak yang dapat lancar dalam menuangkan ideidenya dalam mewarnai sebuah gambar, 66.6% anak yang terampil dan rapih dan mewarnai gambar, dan 77.7% anak yang asli dalam mewarnai gambar, tanpa adanya campur tangan dari guru.

Dari hasil observasi pada Siklus I tersebut peneliti masih perlu melakukan tindakan karena masih ada beberapa anak yang termasuk kriteria mulai berkembang dengan kata lain masih membutuhkan bantuan dari guru untuk menyelesaikan hasil mewarnainya, sehingga mengadakan tindakan lagi pada Siklus II. Dari siklus II terdapat banyak peningkatan yang lebih baik yakni, 94.4% anak mampu dan lancar dalam menuangkan ide-idenya secara mandiri mewarnai gambar, 99.9% anak terampil dan mewarnai dengan rapih, dan 88.8% anak mampu membuat atau mewarnai gambarnya dengan sendiri tanpa adanya bantuan dari guru

Hasil dari observasi pada peningkatan kreativitas menggambar pada siklus I peneliti merasa masih perlu melakukan penelitian tindakan karena hasilnya masih kurang optimal,

sehingga perlunya dilaksanakannya tindakan pada Siklus II. Dari hasil observasi pada Siklus II terdapat peningkatan lagi yang lebih baik yaitu hampir semua anak dapat menuangkan kreativitas melalui aktivitas mewarnai gambar, meskipun masih terdapatnya 16.6% anak yang masuk dalam kriteria mulai berkembang dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Dari uraian tersebut di atas maka dapat diketahui dan ditarik kesimpulan bahwa melalui kegiatan mewarnai gambar dapat meningkatkan hasil belajar, khususnya kreativitas anak. Hal ini karena dipengaruhi oleh intensitas mewarnai gambar, kegiatan mewarnai gambar pada anak secara bertahap dan sesuai dengan tahapan perkembangan mewarnai gambar pada anak, dan penyampaian yang menarik yang disajikan oleh guru.

Sejalan dengan pendapat Victor Lwenfield dalam Nooryan Bahari, (2008: 80) memaparkan bahwa seni selalu berkaitan dengan kreativitas, kreativitas anak dapat dibina dengan kegiatan melukis, menggambar, mewarnai, dan kerajinan tangan. Gambar yang dihasilkan menunjukkan tingkat kreativitas dan suasana hati masing-masing anak. Kegiatan mewarnai menjadi bagian dari kehidupan anak sebagai aktualisasi diri dalam bidang seni.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kreativitas mewarnai gambar menggunakan krayon pada anak Taman Kanak-kanak Ulul Albab Hidayatullah Sudu Kabupaten Enrekang.

Setiap aspek perkembangan yang dilalui anak pasti memiliki factor pendukung dan faktor penghambat, begitu pula dengan kreativitas. Faktor yang menjadi pendukung peningkatan kreativitas anak dalam penelitian ini yaitu; waktu, dorongan, sarana, cara mendidik, hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif, lingkungan yang merangsang, dan kesempatan mendapatkan pengetahuan. Anak akan menjadi kreatif apabila anak mempunyai sedikit waktu untuk bermain dengan ide konsep yang dimilikinya. Anak diberikan kesempatan untuk berfikir, merenung dan menghayal dikarenakan hal ini dapat mengembangkan kemampuan imajinatif atau daya cipta anak.

Dalam peningkatan kreatifitas anak perlu adanya dorongan, dimulai dari dorongan dari

orang terdekat anak yaitu orang tua hingga dorongan yang diberikan oleh guru di tempat anak bersekolah, hampir disetiap kegiatan anak dalam proses belajar mendapat dorongan positif, dengan adanya dorongan dari orang tua ataupun guru, anak akan merasa lebih bersemangat dan tampil percaya diri. Selanjutnya, sarana perlu diadakan dalam proses peningkatan kreativitas anak utamanya sarana yang ada disekolah taman kanak-kanak seperti sarana bermain yang dapat mendorong anak untuk melakukan percobaan dan eksplorasi terhadap sarana bermain tersebut.

Hal penting lainnya yang menjadi faktor pendukung dalam peningkatan kreativitas anak adalah cara mendidik. Cara mendidik di taman kanak-kanak hampir sama yaitu belajar sambil bermain, pada umumnya anak-anak memang senang bermain, kenyamanan anak saat bermain inilah menjadikan cara mendidik belajar sambil bermain menjadi cara yang efisien dalam peningkatan kreativitas anak. Dalam metode belajar sambil bermain guru mendapatkan kesempatan untuk dekat dengan anak, membantu anak merasa bangga atas dirinya dengan menunjukkan sikap positif dan penuh kasih sayang seperti memberi pujian saat anak bertindak benar akan memotivasi serta membangun kepercayaan diri anak.

Terdapat dua lingkup yang berperan besar dalam merangsang perkembangan kreativitas anak yakni: peran keluarga, dan peran sekolah. Peran keluarga sangat penting bagi perkembangan anak dikarenakan keluarga merupakan kelompok pertama yang menjadi identifikasi anak, dan juga anak menghabiskan banyak waktu bersama orang tua. Peran sekolah tentunya tak kalah pentingnya dalam proses peningkatan kreativitas anak, disekolah anak dididik oleh guru dengan baik serta menjadi tempat anak mengembangkan potensi kreatifnya.

Hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif menjadi salah satu faktor yang mendukung dalam peningkatan kreativitas anak, dengan membiarkan anak melakukan hal-hal baru, bereksplorasi dengan ide-ide imajinatifnya tanpa adanya larangan dari orang tua menjadikan anak tumbuh mandiri dan kreatif. Selain itu, anak harus memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, pengetahuan yang diperoleh anak dapat menjadi jembatan bagi anak untuk meningkatkan rasa

keingintahuannya untuk menemukan hal-hal baru sehingga dapat mengasah anak untuk berpikir lebih dan kreatif. Dalam hal ini orang tua dan guru merupakan orang yang sangat berperan penting dalam memberikan kesempatan untuk anak memperoleh pengetahuan.

Sejalan dengan pendapat Susanto (2017:87), Untuk mengembangkan kreativitas anak, orang tua dan guru berperan penting harus merangsang anak untuk tertarik mengamati dan mempertanyakan tentang berbagai hal, benda, atau kejadian sekelilingnya, yang mereka dengar, lihat, rasakan, atau mereka pikirkan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dan guru harus menjawab dengan menyediakan sarana yang semakin merangsang anak berpikir lebih.

Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam peningkatan kreativitas anak yaitu, evaluasi, hadiah, persaingan, dan lingkungan yang membatasi. Evaluasi menjadi faktor penghambat dalam peningkatan kreativitas anak, dengan memberikan penilaian yang berbeda kepada masing-masing anak, anak yang dinilai kurang akan merasa terkecilkan, meskipun evaluasi bertujuan untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran, evaluasi juga menjadi faktor yang menghambat kreativitas anak.

Kebanyakan orang percaya bahwa memberikan hadiah akan memperbaiki atau meningkatkan kreativitas anak, namun tidak demikian, pemberian hadiah kepada anak dapat merusak intrinsik dan mematikan kreativitas anak. Sebuah motivasi dengan menjanjikan sebuah hadiah jika anak melakukan lebih hanya akan bersifat sementara selanjutnya anak tidak akan melakukan lebih jika sudah mendapatkan yang diinginkannya. Begitupula dengan persaingan dengan adanya persaingan anak akan berusaha untuk mengalahkan atau lebih unggul dibandingkan dengan teman pesaingnya, sehingga jika anak berhasil ataupun gagal untuk lebih unggul dari teman pesaingnya, nyatanya anak hanya mengandalkan pengetahuan umum yang dianggap benar bukannya bereksplorasi berpikir liar atau mengembangkan potensi kreativitasnya sendiri.

Lingkungan yang membatasi tentunya menghambat peningkatan kreativitas anak

System pendidikan yang selama ini kita terapkan, membuat anak-anak hanya mengenal bahwa hanya ada satu jawaban yang benar dan hanya ada satu standar, yang lebih parahnya lagi, jarang sekali kita membiarkan mereka untuk memilih, padahal membiarkan mereka memiliki banyak pilihan merupakan satu cara untuk berpikir lateral. Berpikir lateral adalah cara berpikir di luar batasan yang telah diberikan atau berpikir dengan prespektif baru. Untuk itulah anak-anak kreatif akan selalu punya banyak alternatif penyelesaian dan sangat antusias mengikuti rasa ingin tahu mereka.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Amabile dalam Susanto (2004:223), mengemukakan bahwa ada empat hal yang mesti dihindari dalam mengembangkan kreativitas anak, yaitu evaluasi, hadiah, persaingan, dan lingkungan yang membatasi. Pertama evaluasi dapat mengurangi kreativitas anak. Anak yang dievaluasi atau dinilai merasa berkecil hati. Begitu juga diamati saat bekerja dapat mengurangi kreativitas anak. Kedua, hadiah. Kebanyakan orang percaya bahwa memberi hadiah akan memperbaiki atau meningkatkan perilaku atau kreativitas anak, ternyata tidak demikian. Pemberian hadiah dapat merusak motivasi intrinsik dan mematikan kreativitas. Ketiga, persaingan. Persaingan atau kompetisi lebih kompleks daripada keduanya. Biasanya persaingan terjadi jika siswa merasa bahwa pekerjaannya akan dinilai terhadap pekerjaan siswa lain dan yang terbaik akan menerima hadiah. Hal ini terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan sayangnya kegiatan tersebut dapat mematikan kreativitas. Keempat, lingkungan yang membatasi. Albert Einstein yakin bahwa belajar dan kreativitas tidak dapat ditingkatkan dengan paksaan. Apabila berpikir dan belajar dilaksanakan dalam lingkungan yang amat membatasi maka minat dan motivasi intrinsik dapat rusak.

IV. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas mewarnai gambar siswa pada anak Taman Kanak-kanak Ulul Albab Hidayatullah Sudu Kabupaten Enrekang dapat meningkat melalui

diberikannya aktivitas mewarnai gambar bertahap dan kontinyu. Peningkatan kreativitas menggambar pada siswa Taman Kanak-kanak Ulul Albab Hidayatullah Sudu dapat dilihat dari hasil observasi yang diperoleh pada setiap siklus yang mengalami peningkatan.

Dari hasil observasi menunjukkan pada Siklus I peningkatan kreativitas mewarnai gambar pada anak berada dalam kriteria baik meningkat menjadi 68.4%, dan pada Siklus II peningkatan kreativitas mewarnai gambar pada anak meningkat lagi menjadi 94,3%. Berdasarkan hasil observasi tersebut maka pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil karena 94,3% anak Taman Kanak-kanak Ulul Albab Hidayatullah Sudu Kabupaten Enrekang telah mencapai indikator keberhasilan peningkatan kreativitas.

Langkah-langkah penelitian yang dapat meningkatkan kreativitas adalah dengan pemberian aktivitas mewarnai gambar, memberikan stimulasi ide-ide kreatif pada awal pemberian tindakan, peneliti serta guru tidak lupa untuk memberikan dorongan, motivasi, dan dengan diberikannya aktivitas mewarnai gambar secara bertahap dan berlanjut maka kreativitas mewarnai gambar anak dapat berkembang secara optimal.

Orang tua dan guru menjadi salah satu faktor memiliki peran besar dalam upaya mengembangkan potensi dan kreativitas anak. Kreatif dan tidak kreatifnya seorang anak tergantung pada usaha yang dilakukan oleh Orang tua dan guru. Oleh sebab itu, sebagai Orang tua dan guru hendaknya dapat menyuguhkan pembelajaran yang baru, bervariasi serta menyenangkan sehingga dapat memberika peluang pada anak untuk melakukan eksplorasi tanpa batas terhadap berbagai kegiatan yang dilakukannya sehingga dapat merangsang kreativitas anak untuk berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Muhammad Subhi. (2009). "*Langkah Mudah Gali Potensi Si Buah Hati*". Solo: Pustaka Iltizam.
- Allen, K Eilleen. Lynn R.

- Marotz.(2010)."*Profil perkembangan Anak*". Jakarta: PT. Indeks
- Anas Sudijono. (2010)."*Pengantar Statistik Pendidikan*". Jakarta: Rajawali Press
- Arikunto, Suharsimi. (2006). "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*". Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahari, Nooryan. (2008)."*Kritik Seni*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, Jhon W. (2016). "*Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*". Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kallo, Nurdin,. (1976). "*Dasar-dasar Gambar Bentuk*". Ujung Pandang: FBS IKIP Ujung Pandang.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). "*Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*". Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. (2007). "*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pamadhi, Hajar. Evan Sukardi. (2011). "*Seni Keterampilan Anak*". Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. (2011) "*Metode Penelitian Seni*". Semarang: Cipta Prima Nusantara
- Sugandhi, Nani M. Syamsu. (2011)."*Perkembangan Peserta Didik*". Depok: PT. Rajagrafindo Persada Sugiyono.
- (2010). "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*". Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2017)."*Pendidikan Anak Usia Dini*". Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Tabrani, Primadi. (2002)."*Proses Kreasi, Gambar Anak, Proses Belajar*". Jakarta: Erlangga.
- Salam, Sofyan. 2016. *Modul Orientasi Pendidikan Seni Rupa*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. <https://bobo.grid.id/read/08679321/perbedaan-krayon-dan-oil-pastel-?page=all diakses pada hari selasa tanggal 30 Juli 2019 jam 20.00 WITA.>

